

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap siswa sebagai seorang individu memiliki keunikan masing-masing, dalam arti tidak ada siswa yang berkepribadian sama. Perbedaan ini dikarenakan berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal, tampak perbedaan dalam hal intelegensi, keinginan, minat, bakat, watak atau sifat. Dilihat dari faktor eksternal perbedaan akan tampak dalam hal latar belakang keluarga, lingkungan. Demikian juga di sekolah, perbedaan individual ini makin tampak dengan adanya siswa yang cerdas, lamban, atau cepat dalam mengerjakan tugas atau sebaliknya. Oleh karena itu, dalam pembelajarannya memerlukan berbagai cara atau yang kita kenal dengan metode pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam proses belajar. Pembelajaran memiliki dua unsur penting, yakni siswa dan guru. Bagi siswa metode pembelajaran sangat penting dalam menentukan prestasi dan pengembangan potensi pribadi. Guru dalam hal ini memiliki peranan penting dalam menentukan prestasi dan pengembangan potensi siswa. Lingkungan belajar yang menyenangkan dapat menimbulkan motivasi pada diri seseorang sehingga dapat mempengaruhi proses belajar.

Pada umumnya, guru dalam menyajikan materi pelajaran di sekolah berpatokan pada rata-rata kelas, secara klasikal dan cenderung kurang memperhatikan perbedaan individu. Hal ini menjadikan siswa yang mengalami kesulitan belajar kurang diperhatikan/ kebutuhannya kurang terpenuhi, yang berakibat siswa menjadi kesulitan belajar dan nilai yang diperoleh dalam pembelajaran berada di bawah rata-rata kelas. Secara umum, keadaan intelegensi

anak yang mengalami kesulitan belajar berada di atas rata-rata, sama seperti anak pada umumnya.

Pembelajaran membaca merupakan hal penting yang mendasari terjadinya suatu proses pembelajaran. Dengan membaca, anak dapat mengenal, memahami simbol-simbol dari suatu pembelajaran. Hal ini yang mendasari anak dapat memahami proses belajar selanjutnya. Selain itu, membaca merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern, membaca mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Melalui proses membaca perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat menuntut semua orang untuk memiliki kemampuan beradaptasi yang tinggi, agar dapat menyesuaikan diri dengan situasi baru. Mereka harus mempunyai kemampuan bagaimana belajar secara terus menerus sepanjang hayat untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan yang terjadi. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif dan kemampuan bekerja sama yang efektif.

Oleh sebab itu, penggunaan metode pembelajaran yang baru dan menarik bagi siswa diharapkan dapat membantu proses pembelajaran siswa agar menjadi lebih baik. Tidak sedikit dari anak khususnya di jenjang sekolah dasar mengalami kesulitan dalam hal membaca. Keadaan anak tersebut jarang ditangani secara maksimal oleh pihak sekolah, sehingga terkadang tidak diketahui dan dampak yang paling terlihat dari kondisi tersebut adalah prestasi anak cenderung kurang memahami pembelajaran yang telah diberikan oleh guru.

Dilihat dari perspektif sebagai pembimbing, guru secara tidak langsung mempunyai kesempatan yang relatif banyak dalam berinteraksi dengan siswa di kelas. Guru yang profesional dituntut untuk memiliki persiapan dan penguasaan

yang cukup memadai, baik dalam bidang keilmuan maupun menyusun program pembelajaran yang disajikan. Persiapan proses pembelajaran menyangkut pula desain atau rancangan kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan. Di dalamnya meliputi: tujuan, metode, media, sumber, evaluasi, dan kegiatan belajar siswa.

Metode pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan akan memicu siswa untuk belajar lebih giat, penggunaan metode pembelajaran pun harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa pada umumnya dan siswa yang mengalami kesulitan belajar pada khususnya. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode pembelajaran *mind mapping*.

Metode *mind mapping* memungkinkan siswa mengeksplorasi seluruh kemampuan otak untuk keperluan berpikir dan belajar. Metode ini membantu siswa untuk menghilangkan rasa jenuh pada saat berpikir dan belajar, karena melibatkan keseimbangan kerja otak kiri dan otak kanan melalui pemetaan pikiran di otak yang diwujudkan dalam bentuk coretan gambar garis dan kata kunci. Melalui metode *mind mapping* anak dapat memahami pembelajaran karena anak dapat menuangkan ide dan imajinasi yang diketahui sesuai dengan apa yang telah dipelajari sebelumnya, dengan menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh anak itu sendiri.

Dengan menggunakan metode *mind mapping* didapat fakta bahwa siswa lebih mudah mengembangkan imajinasinya dalam menulis cerita pendek. Upaya tersebut dapat memberikan pengalaman kepada siswa untuk menulis cerita pendek lebih kreatif dan menyenangkan. Selain itu, belajar dengan menggunakan *mind mapping* juga membuat siswa mengingat dengan baik dibandingkan dengan membuat rangkuman pelajaran dengan membuat catatan dengan berbaris-baris

secara detail. Dengan adanya simbol berupa gambar, garis, atau warna, imajinasi anak dapat lebih terlatih dan pelajaran dapat mudah dipahami.

Hal itu terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Dra. Nunung Kuraesin, tentang: Upaya Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Cerita Pendek Dengan Menggunakan Teknik *Mind Map*, adapun hasil penelitiannya adalah: Berdasarkan penggunaan metode *mind mapping* menunjukkan peningkatan mutu proses pembelajaran dan telah terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen melalui teknik *mind map*.

Berdasarkan perkembangan – perkembangan dan hasil penelitian yang telah ada pada saat ini, peneliti tertarik mengembangkan pola pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* terhadap kemampuan membaca. Hal ini dikarenakan belum adanya data penelitian mengenai penggunaan metode *mind mapping* untuk pelajaran membaca, khususnya pada anak yang mengalami kesulitan belajar membaca. Oleh sebab itu, untuk mengetahui pola pembelajaran tersebut efektif digunakan dalam pembelajaran membaca siswa, maka peneliti ingin mengetahui “Efektifitas Penggunaan Metode *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Membaca Anak Kesulitan Belajar Pada kelas IV SD di Sekolah Alam Bandung”.

B. Identifikasi Masalah

Pada pendidikan formal membaca, menulis dan berhitung merupakan pelajaran dasar yang selalu ada dalam setiap mata pelajaran. Peranan membaca, sangat penting karena merupakan dasar dari siswa memahami pelajaran yang lainnya. Kesulitan membaca biasanya disebabkan oleh adanya gangguan fungsi otak. Horsnby (1984: 9) mendefinisikan bahwa kesulitan membaca berkaitan

dengan kesulitan menulis, sehingga anak yang mengalami kesulitan membaca pada umumnya mengalami kesulitan dalam menulis.

Pemahaman membaca sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Penggunaan simbol simbol yang keliru dapat menghambat kemajuan siswa dalam belajar.

Adapun permasalahan yang terjadi pada siswa adalah :

1. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami simbol dalam membaca suatu teks atau yang bersifat pemahaman, contohnya: tidak ada intonasi dalam membaca/tidak ada penekanan antara titik atau koma, sehingga arti dari materi yang diberikan sulit dimengerti oleh anak itu sendiri.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam mengingat bacaan yang telah diberikan guru, contohnya: anak kesulitan memahami/ mengingat kata atau kalimat yang terdapat dalam bacaan, terutama ketika anak membaca kalimat yang panjang.
3. Siswa kurang merespon materi yang diberikan oleh guru, cenderung menjawab asal asalan dan terburu-buru serta kurang konsentrasi terhadap materi yang diberikan, contohnya: ketika diadakan evaluasi berupa soal, anak mengalami kesulitan dalam menjawab soal karena anak enggan membaca teks yang panjang dan runtut. Adanya kata dari suatu kalimat yang tidak dibaca tuntas, yang menyebabkan anak tidak memahami materi yang diberikan. Oleh sebab itu, dengan penggunaan metode *mind mapping* diharapkan anak dapat meringkas bacaan sesuai dengan bahasa dan pemahaman yang dimengerti oleh anak.

Dengan adanya keadaan yang berhubungan tersebut, peneliti ingin menggunakan suatu metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca, khususnya membaca pemahaman dan mengetahui sejauh

mana metode tersebut dapat digunakan dalam pembelajaran dan meningkatkan kemampuan membaca anak berkesulitan belajar membaca tersebut.

C. Batasan Masalah

Agar masalah yang ditangani tidak terlalu meluas, maka berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti memberi batasan dalam melakukan penelitian ini pada bentuk penggunaan *Mind Mapping* dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca pada anak berkesulitan belajar di kelas empat, yang meliputi:

1. Penggunaan metode *mind mapping* dalam pelajaran membaca, khususnya membaca pemahaman
2. Penggunaan *mind mapping* dalam merangkum materi pelajaran yang berhubungan dengan membaca pemahaman, dimana dapat dilihat efektif atau tidaknya melalui evaluasi yang diberikan serta hasil evaluasi itu sendiri.

D. Rumusan Masalah

Pada kelas lanjutan tahap awal, seperti siswa telah menginjak bangku kelas empat atau lima, proses belajar membaca yang dilakukan sudah mulai memasuki tahap membaca pemahaman, dimana membaca pemahaman diartikan sebagai proses untuk memahami pelajaran secara jelas sesuai dengan kemampuan anak. Pada proses membaca pemahaman, umumnya anak yang mengalami kesulitan belajar membaca mengalami kesulitan saat diminta membaca oleh guru, seperti menunjukkan sikap gelisah atau merasa tidak nyaman.

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah: “ Apakah penggunaan metode *mind mapping* efektif dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca anak kesulitan belajar membaca pada sekolah dasar kelas IV di Sekolah Alam Bandung?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *mind mapping* dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca pada anak berkesulitan belajar. Tujuan tersebut di atas dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Untuk memperoleh data mengenai penggunaan metode *mind mapping* dalam pelajaran membaca, khususnya membaca pemahaman
- b. Untuk memperoleh data mengenai penggunaan *mind mapping* dalam merangkum materi pelajaran yang berhubungan dengan membaca pemahaman, dimana dapat dilihat efektif atau tidaknya melalui evaluasi yang diberikan serta hasil evaluasi itu sendiri.
- c. Menganalisis efektivitas metode pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan kemampuan belajar, khususnya membaca pemahaman pada anak berkesulitan belajar.

F. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

Selain memiliki tujuan, peneliti juga berharap agar penelitian ini memiliki manfaat. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman mengenai anak berkesulitan belajar membaca serta cara pengembangan untuk mengoptimalkan kemampuan belajarnya.

b. Aspek Praktis

1. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi guru, khususnya untuk penanganan pada anak yang mengalami kesulitan belajar membaca dan menjadi bahan masukan dalam menambah wawasan keilmuan dalam mengajar.

2. Mendorong para pendidik untuk meningkatkan pelayanan yang lebih tepat dalam menanamkan kemampuan-kemampuan akademik anak.
3. Hasil penelitian ini bermanfaat khususnya bagi peneliti untuk mengembangkan wawasan dalam kePLB-an dan umumnya bagi peneliti lain yang berminat akan meneliti tentang peran metode pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran anak. Khususnya pada anak yang mengalami kesulitan belajar membaca.

G. Anggapan Dasar

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Belajar dengan menggunakan metode *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan pemahaman, terutama bagi anak yang mengalami kesulitan belajar membaca karena *mind mapping* merupakan salah satu metode pembelajaran yang digunakan untuk mempelajari informasi secara jelas namun singkat.
2. Strategi belajar dengan *mind mapping*/ peta konsep membantu siswa yang memiliki IQ rata rata dalam meningkatkan hasil belajarnya (Kusumah,1992: 27).
3. Pemetaan konsep atau *mind mapping* merupakan salah satu alternatif yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar (Dahar,1989: 18)

H. Hipotesis

Dalam sebuah penelitian, hipotesis atau dugaan sementara sangat diperlukan, hal ini untuk mengetahui kebenaran dari suatu pendapat, kebenaran dari suatu hipotesis dapat dilakukan dengan cara menguji kebenarannya melalui penelitian. Sejalan dengan definisi hipotesis menurut Sujana (1996: 37) yang menyatakan bahwa: “Hipotesis adalah pendapat yang kebenarannya masih rendah atau kadar kebenarannya masih belum meyakinkan”. Adapun kebenaran tersebut perlu

diujikan atau dibuktikan. Dengan bukti- bukti empiris melalui data atau fakta-fakta di lapangan.

Adapun hipotesis yang diajukan penulis dalam penelitian ini adalah :

“Penggunaan metode *mind mapping* efektif dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca anak berkesulitan belajar pada kelas IV di Sekolah Alam Bandung”.

I. Definisi Operasional

Definisi operasional menurut Nazir (1999:152) adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas atau variabel penyebab dan variabel terikat atau variabel akibat. Kedua variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah metode *mind mapping*, yakni suatu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar, selain untuk pembelajaran, dalam metode *mind mapping* siswa lebih diarahkan untuk mengembangkan kemampuan otak kanan. *Mind mapping* disajikan dengan cara menggabungkan kata dan gambar. *Mind mapping* juga dapat menjelaskan hubungan antara satu persoalan dengan persoalan lainnya baik dalam hal perbandingan, tingkatan, keterkaitan dan relasi lainnya.

Langkah langkah dalam pembuatan peta pikiran dapat digunakan mulai dari anak berusia dini sampai sekolah menengah atas. *Mind Mapping* merupakan sistem yang membantu kinerja otak dengan memberi rangsangan-rangsangan berupa gambar, warna, dan kata. *Mind Mapping* tak lain adalah metode mempelajari konsep. Konsep ini didasarkan pada cara kerja otak kita menyimpan

informasi. Sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah perkembangan kemampuan membaca, khususnya pada kemampuan belajar membaca pemahaman.

Adapun pengertian dari kemampuan membaca pemahaman adalah: kemampuan membaca yang dapat diartikan sebagai proses untuk memahami pelajaran secara jelas sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak. Berdasarkan pengertian di atas, maka pencapaian penggunaan metode *mind mapping* merupakan suatu usaha untuk menerapkan metode pembelajaran dalam rencana pembelajaran harian (satuan pelajaran) terhadap tingkat perkembangan kognitif siswa. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut memperoleh pengalaman belajar, diukur dari segi kognitif yaitu pengetahuan, pemahaman dan penerapan. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar membaca pemahaman. Dimana dengan digunakannya metode *mind mapping* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan belajar membaca pada anak berkesulitan belajar membaca, khususnya pada pemahaman materi yang diberikan oleh guru. Untuk mengetahui efektivitas dari metode *mind mapping*, khususnya dalam membaca pemahaman, proses belajar dilakukan dengan pemberian materi berupa teks bacaan, yang kemudian diakhiri dengan tes awal (*pre test*) dan materi berupa teks bacaan yang disusun dalam bentuk *mind mapping* oleh guru diikuti dengan anak, kemudian pemberian tes akhir (*post test*). Kemudian dapat dilihat perkembangan anak, bila hasil tes yang diperoleh anak mendapatkan nilai lebih besar dari lima.